



Okupansi Hotel Naik 80 Persen

**Kebanyakan Wisatawan
dari Luar Daerah**

JOGJA, Radar Jogja - Libur panjang akhir pekan selama empat hari (20- 23 Agustus) kemarin menjadi puncak tertinggi potensi wisatawan luar kota masuk ke Jogja selama pande-

mi Covid-19. Hal ini ditandai dengan peningkatan jumlah tamu hotel yang naik signifikan.

Ketua BPD Persatuan Hotel dan Restoran Indonesia (PHRI) DIJ Deddy Pranowo Eryono mengungkapkan adanya peningkatan selama *long weekend*. Dimulai dari libur nasional Tahun Baru Islam Kamis (20/8), cuti bersama Jumat (21/8) dan akhir pekan Sabtu-Minggu ■

► *Baca Okupansi... Hal 7*

Sambungan dari hal 1
 "Hari Kamis lalu belum ada pergerakan signifikan. Tapi hari Jumat yang tertinggi," katanya saat dihubungi *Radar Jogja* kemarin (23/8).
 Deddy menjelaskan, kunjungan tamu hotel paling signifikan terjadi pada Jumat (21/8) yaitu menunjukkan 80 persen tertinggi untuk hotel berbintang. Sedangkan untuk non bintang 60 persen. Di mana penurunan mulai terlihat hari Sabtu (22/8) menjadi 70 persen hotel berbintang. Dan 50 persen non bintang.

Penurunan berangsur hingga kemarin (23/8) menjadi 60 persen hotel berbintang dan 30 persen hotel non bintang. "Tapi bila bicara *occupancy rate* kita masih jauh, karena harga jual kita rendah. Disebabkan kita masih tahap menyakinkan wisatawan tentang provinsi kita yang sehat, bersih, aman, dan nyaman," ujarnya.

Dia menyebutkan, jumlah itu naik signifikan dibandingkan okupansi hotel sebelumnya yang hanya 10-20 persen untuk hotel berbintang. Untuk rata-rata 60 persen hotel non bintang.

Persentase kunjungan itu rata-rata tamu hotel berasal dari luar daerah maupun zona merah. Seperti Jawa Barat, DKI Jakarta, Lampung, Jawa Tengah, Kalimantan Timur dan beberapa daerah lainnya. Kunjungan tamu terdiri atas 138 hotel dan restoran dengan penerapan protokol kesehatan yang ketat dari sekitar 400 anggota BPD PHRI se-DIJ.

"Tamu yang masuk zona hitam dan merah tetap kami minta surat keterangan dokter hasil PCR atau *rapid test*. Ada beberapa yang tidak bawa, kami berikan solusi untuk periksa di puskesmas dan rumah sakit

terdekat dari hotel," jelasnya.

Sebagai upaya dan langkah antisipasi mencegah agar tidak timbul klaster baru di sektor pariwisata, juga telah dibentuk Satgas Covid-19 dengan pengawasan dan mendisiplinkan tamu hotel terhadap protokol kesehatan. Selain itu tetap berkordinasi dengan Dinas Pariwisata kabupaten dan kota agar benar-benar berjalan satu visi dan tujuan. "Sedap-sedap ngeri, ngerinya jangan sampai ada klaster baru di sektor pariwisata," terangnya.

Menurutnya, dengan adanya peningkatan wisatawan ke Jogja menjadi sesuatu yang dibanggakan. Karena menjadi satu pertanda adanya geliat perekonomian DIJ, khususnya Kota Jogja. Diketahui salah satu komoditas perekonomian di kota berangkat dari sektor pariwisata. "Dari pajak hotel dan restoran ini menjadi PAD terbesar di Kota Jogja," tambahnya.

Oleh karena itu, dia sangat konsen dengan berjalannya antara ekonomi dan kesehatan bisa selaras dan seimbang. Sehingga sebisa mungkin hotel dan restoran menegakkan protokol kesehatan Covid-19 dengan disiplin dan ketat. Termasuk SDM-nya juga harus berperan baik dalam edukasi inter-

nal karyawannya maupun terhadap tamu hotel yang melanggar.

"Ini sudah kesepakatan seluruh kabupaten dan kota bahwa kami ingin melaksanakan betul protokol kesehatan. Ketegasan, kedisiplinan, kejujuran melaksanakan protokol kesehatan di lingkungan hotel dan restoran harus berjalan dengan baik," tandasnya.

Selain itu, langkah antisipasi lainnya yang telah dilakukan BPD PHRI yaitu menyiapkan Qr Code dari Pemkot Jogja. "Kami melalui Kominfo dan BP2KY sudah melaksanakan itu, tapi belum seluruh hotel restoran dan anggota PHRI melaksanakan semua. Kami juga tahap menyempurnakan," tambahnya.

Sementara itu, Ketua Satgas Covid-19 PHRI DIJ Herryadi Ba'in mengatakan, ada tiga hal mendasar dalam menjalankan protokol kesehatan (prokes) yaitu memakai masker, menjaga jarak fisik, dan rajin mencuci tangan. Prokes ini yang harus wajib diterapkan kepada tamu-tamu hotel yang datang. "Kami saling mengingatkan dan menegur kalau ada yang tidak menjalankannya. Karena kami bentuk tim ini berfungsi untuk saling mengingatkan agar protokol bisa dijalankan," tandasnya. (wia/laz/fj)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Pariwisata	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 13 Agustus 2026
 Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
 NIP. 19690723 199603 1 005